

## EXECUTIVE SUMMARY PENELITIAN TENTANG

### QUT QULUB AL-'ARIFIN

(Suntingan Teks karya Abdullah al-Buqisi al-Marusi, Khalifah Sammaniyah)

#### A. PENDAHULUAN

Naskah klasik salah satu sumber daya budaya yang unik, bermakna, memiliki nilai sejarah. Indonesia salah satu negara yang kaya dengan naskah klasik tersebut seiring dengan keragaman latar belakang suku bangsa, budaya dan agama. Naskah klasik termasuk benda cagar budaya yang harus dilindungi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992 pasal 1 tentang Benda Cagar Budaya (BCB) menyatakan: Benda-benda Cagar Budaya adalah benda-benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagian atau sisa-sisanya yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Pada era globalisasi, keberadaan naskah kuno sebagai sumber daya budaya semakin terabaikan. Naskah kuno banyak yang rusak dan hilang akibat lapuk dimakan usia, kondisi alam yang tidak mendukung, semakin terbatasnya jumlah tenaga ahli naskah kuno (filolog), aksi pencurian, dan praktik perdagangan global. Selain itu, penelitian di bidang pernaskahan, masih sangat terbatas yaitu hanya dilakukan pada naskah-naskah yang berhasil diinventarisasi, terutama di lembaga-lembaga resmi seperti perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum.

Naskah sebagai peninggalan tertulis mempunyai kedudukan yang penting dalam menyampaikan informasi tentang kehidupan manusia di masa lampau dibandingkan dengan informasi yang berasal dari peninggalan yang berupa benda-benda lain. Sebagai perekembangan budaya bangsa masa lampau, naskah mampu mengungkapkan berbagai aspek kehidupan masa lampau seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang memperlihatkan hubungan dengan masa kini.

Naskah-naskah klasik hampir tidak terhitung jumlahnya bisa mencapai puluhan atau ratusan ribu, bahkan mungkin, mencapai jutaan jumlahnya dalam berbagai bidang keilmuan. Sebagian naskah-naskah tersebut tersimpan dengan baik di berbagai perpustakaan, baik di dalam maupun di luar negeri, tetapi diduga kuat kebanyakan masih tercecer di tangan masyarakat. Sebagian besar naskah diluar negeri yang sudah diinventarisir antara lain tersimpan di Belanda, Inggris, Malaysia, Afrika Selatan, Jerman, Prancis, Rusia, dan berbagai negeri yang lain. Pada tahun 2006, Direktorat Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan Bappenas telah mengadakan studi, dan mencatat 21.415 judul naskah yang tersebar di 13 provinsi. Tahun 1990-an, diadakan pemikrofilman naskah yang disimpan oleh masyarakat di Sulawesi Selatan, tercatat lebih 4000 naskah, kebanyakan naskah keagamaan (Islam), termasuk tasawuf dan tarekat.

Puslitbang Lektur Keagamaan telah menginventarisir naskah klasik dari tahun 1997-1999, kemudian diterbitkan dua buku katalog yang memuat 759 naskah. Pada tahun 2003-2007, Puslitbang Lektur Keagamaan bekerjasama dengan UIN, IAIN, STAIN, STAHN, STAKN, dan telah menginventarisir 1266 naskah keagamaan. Semua naskah yang dinventarisir, belum ada dialihmediakan atau digitalisasi. Baru tahun 2008, telah mengalihmediakan sebanyak 111 naskah. Baru pada tahun 2007, telah mengadakan suntingan teks sebanyak delapan naskah, hasil kerjasama dengan perguruan tinggi Islam negeri. Oleh karena itu, dirasa perlu perlu menyelamatkan naskah-naskah tersebut, dengan cara membuat suntingan naskah yang masih tersimpan di masyarakat, sehingga dapat dibaca isinya oleh masyarakat luas.

Naskah sebagai peninggalan tertulis mempunyai kedudukan yang penting dalam menyampaikan informasi tentang kehidupan manusia di masa lampau. Sebagai perekembangan budaya bangsa masa lampau, naskah mampu mengungkapkan

berbagai aspek kehidupan masa lampau seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang memperlihatkan hubungan dengan masa kini. Melalui telaah atas naskah-naskah tersebut, kita dapat memahami dan menghayati pandangan serta cita-cita yang menjadi pedoman hidup masyarakat di masa lampau.

Dirasa perlu perlu menyelamatkan naskah-naskah terutama yang masih tersimpan di masyarakat, dengan cara membuat suntingan teks, sehingga dapat dibaca oleh masyarakat luas. Di antara naskah yang perlu diselamatkan adalah naskah di Sulawesi Selatan yang jumlahnya cukup banyak masih tersebar di masyarakat, di antaranya *Qut Qulub al-Arifin*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana deskripsi naskah *Qut Qulub al-Arifin*, karya Abdullah al-Marusi?; dan b). Bagaimana pokok-pokok ajaran dalam naskah *Qut Qulub al-Arifin*?

Adapun tujuan dari suntingan teks *Qut Qulub al-Arifin*, karya Abdullah al-Marusi ini adalah: a). Mendeskripsi naskah *Qut Qulub al-Arifin*, Abdullah al-Marusi; dan b). Menganalisis isi *Qut Qulub al-Arifin*, Abdullah bin Abdurrazak al-Marusi.

Sumber data dari penelitian ini adalah naskah *Qut Qulub Al-Arifin* yang ditulis oleh Abdullah bin Abdur Razak al-Buqisi al Marusi. Tebal naskah 414 halaman, 13 baris perhalaman, ukuran halaman 17x11cm. Naskah tidak lengkap, halaman akhir tidak ada, nomor halaman tidak ada, tetapi ada kata alihan di sebelah kiri bawah teks, penomoran dilakukan kemudian. Teks ditulis dalam bahasa Arab tanpa garis pemandu.

Metode yang digunakan adalah filologi. Filologi digunakan untuk mendeskripsikan naskah dan teks, dan sosiologi untuk melacak kaitan pemikiran Al-Marusi dengan realitas sosial yang berkembang pada masanya, sedangkan sejarah dipakai untuk mengetahui sejarah perkembangan Tarekat Sammaniyah yang dianut oleh penulis naskah.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Naskah yang diteliti adalah *Qut Qulub Al-Arifin*, ditulis oleh Abdullah bin Abdur Razak al-Buqisi al Marusi w.19031), khalifah Tarekat Sammaniyah yang menjadikan Maros, Sulawesi Selatan sebagai pusat penyebaran tarekatnya Naskah dijilid, sampul terbuat dari kulit tertulis dalam bahasa Arab: *La yamassuhu illa al-mu`ahharun*. Tebal naskah 414 halaman, 13 baris perhalaman, ukuran halaman 17x11cm. Naskah tidak lengkap, halaman akhir tidak ada, nomor halaman tidak ada, tetapi ada kata alihan di sebelah kiri bawah teks, penomoran dilakukan kemudian. Teks ditulis dalam bahasa Arab tanpa garis pemandu. Bahan yang digunakan kertas Eropa cap kertas *Lion in Medallion: Concordia*. Kertas kekuning kuningan. Kondisi kertas relatif baik, tinta berwarna hitam. Secara keseluruhan teks masih dapat dibaca.

Isi naskah adalah tasawuf: syariat, hakekat, zikir, baiat, nafsu, hakekat Muhammadiyah, fana, *muraqabah*, martabat tujuh, wali, syariat, tarekat, hakekat, makrifah, *takhalli*, *ta`alli*, *tajalli*, hijab, kasyaf, musyahadah, wujud, zauq, mahabbah (cinta). Akan tetapi, dalam pembahasan ini penulis membatasi pembahasan hanya masalah syariat, hakekat, zikir, baiat, wujud, dan mahabbah (cinta). Banyak buku tasawuf dijadikan rujukan, termasuk karya Syaikh Yusuf (1626-1699), dan muridnya, Abdul Bajir Tuan Rappang. Karya yang paling banyak dikutip adalah buku Ibnu Arabi (w.1240 M). Naskah ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

## **B. REKOMENDASI**

Kitab *Qut Qulub Al-Arifin*, salah satu karya ulama Sulawesi Selatan, akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Masih banyak karya ulama, terutama abad ke-18 seperti Absul Bajir Tuan Rappang dan Umar Bamakhsun Tuan ri Dima yang perlu di terjemahkan. Banyaknya karya ulama di Sulawesi Selatan ini perlu ditindaklanjuti

dalam bentuk kajian, penerjemahan dan penerbitannya agar isi dan kandungan naskah dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas.